

Strategi Program Subsidi Bahan Bakar Minyak Untuk Pengemudi Ojek Online

Enggar Putra Rahmandani¹ Imam Supriyadi² Donny Yoesgiantoro³ Arananda Dwi Putri⁴

Keamanan Energi, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: aranandadwi@gmail.com⁴

Abstrak

Kebutuhan akan energi fosil sudah menjadi bagian dari peradaban manusia, tak heran keberadaannya pun harus dikendalikan terutama jika menyangkut hajat orang banyak. Perencanaan pemerintah Indonesia untuk menghapuskan program subsidi BBM pada bulan oktober 2024 lalu mendapatkan banyak sorotan dan respon dari masyarakat di tiap kelas salah satunya adalah pengendara Ojek Online, tentunya hal tersebut menjadi salah satu kajian yang menarik jika dilihat dari sudut pandang kebijakan public. Kajian mengenai subsidi BBM yang menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat membutuhkan kolaborasi baik pemerintah maupun non-pemerintah, tujuannya agar terciptanya suatu kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan agar penyalahgunaan serta Subsidi BBM yang tidak tepat dapat dihindarkan dan harapannya hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini berbasis Literatur review yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai sumber pustaka terkait topik penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga skema yang bisa menjadi alternatif kebijakan yang mana ketiga hal tersebut adalah; Pembagian Subsidi BBM Berdasarkan Jam Kerja, Pembagian Subsidi BBM Berdasarkan Jumlah Order yang diterima, Pembagian Subsidi BBM Berdasarkan Tingkat Penghasilan.

Kata Kunci: Program Subsidi Bahan Bakar Minyak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak negara di dunia masih memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap bahan bakar fosil salah satunya adalah minyak bumi. Penggunaan bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia merupakan salah satu komponen utama dalam konsumsi energi nasional. Sebagai negara yang mengandalkan BBM untuk mendukung sektor transportasi. Konsumsi BBM terus meningkat pertahun 2020 hingga 2022 (Nur Hidayah Fitri, 2023), terdapat beberapa factor dalam hal peningkatan tersebut dan salah satunya adalah dikarenakan oleh makin bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang ada di Indonesia, dengan demikian penggunaan bahan bakar berupa bensin menjadi semakin tinggi. Hal ini memberikan tekanan besar pada anggaran Negara pasalnya, meski subsidi BBM telah tercantum di dalam UUD 1945 Pasal 23 ayat 1 dan pasal 33 ayat 3. Akan tetapi pada praktiknya masih banyak subsidi BBM tersebut yang kurang tepat sasaran sehingga Negara terus mengalami kerugian akibat adanya subsidi BBM tersebut. Selain kerugian yang bersifat ekonomi kerugian lain juga dapat dilihat dari sektor lingkungan, seperti yang kita ketahui bersama penggunaan BBM secara massif pada kendaraan bermotor mengakibatkan banyaknya polusi udara akibat adanya proses pembakaran pada mesin sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyumbang utama polusi udara di wilayah perkotaan, seperti contoh di kota Jakarta yang menjadi kota terpolusi di dunia pada tanggal 18 Juni 2024 berdasarkan survey IQ Air (Haris Fadhil, 2024). Dimana emisi karbon dari kendaraan bermotor meningkatkan tingkat pencemaran udara, yang berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat dan memperparah dampak perubahan iklim. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk mencari strategi yang lebih berkelanjutan guna mengurangi ketergantungan pada BBM serta menekan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan anggaran negara. Salah satu upaya yang dirancang adalah

penghapusan subsidi BBM, terutama bagi kendaraan roda dua dan roda empat yang digunakan untuk layanan ojek online (Amelia Yesidora, 2024).

Namun, langkah ini tidak luput dari tantangan besar karena Ojek online telah menjadi tulang punggung mobilitas masyarakat perkotaan sekaligus sumber penghidupan bagi jutaan pekerja informal. Penghapusan subsidi BBM bagi ojek online berpotensi memicu kenaikan harga layanan transportasi, yang dapat membebani konsumen (Amelia Yesidora, 2024). Di sisi lain, hal ini juga menimbulkan keresahan di kalangan pengemudi ojek online, yang merasa terancam secara ekonomi, dimana penghasilan pengemudi Ojek Online menurun setiap tahunnya seperti yang terdapat pada data berikut:



Sumber: (Desy Setyowati, 2022)

Ketidakpuasan ini dapat berujung pada aksi demonstrasi, seperti yang pernah terjadi sebelumnya ketika isu-isu terkait kebijakan BBM mencuat (Artur Gideon, 2024). Tantangan ini menuntut pemerintah untuk merancang kebijakan transisi yang matang dan inklusif. Tanpa strategi mitigasi yang tepat, penghapusan subsidi BBM bisa memperburuk ketimpangan sosial dan meningkatkan angka pengangguran di sektor informal (Yulia Hesti et al., 2023). Lebih jauh, implikasi ekonomi yang dihadapi oleh konsumen dan pelaku usaha dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor transportasi dan logistik. Pendekatan berbasis dialog antara pemerintah, perusahaan penyedia layanan ojek online, dan asosiasi pengemudi menjadi krusial. Melalui dialog yang terbuka dan konstruktif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan semua pihak, tetapi juga mendorong perubahan yang lebih berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam perumusan kebijakan juga penting untuk memastikan kebijakan yang diambil dapat diterima secara luas. Berdasarkan beberapa masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penghapusan subsidi BBM terhadap sektor ojek online. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang baik dan berguna dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi penggunaan BBM di sektor transportasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai sumber pustaka terkait topik penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan. Proses analisis dilakukan dengan meninjau, membandingkan, dan mengkritisi temuan-temuan yang ada untuk membangun kerangka teoritis yang mendukung tujuan penelitian. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam dari perspektif yang beragam, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan. Adapula permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah belum adanya solusi

bagi pemerintah untuk dapat mengatur subsidi BBM yang akan di salurkan kepada para pengemudi Ojek Online.

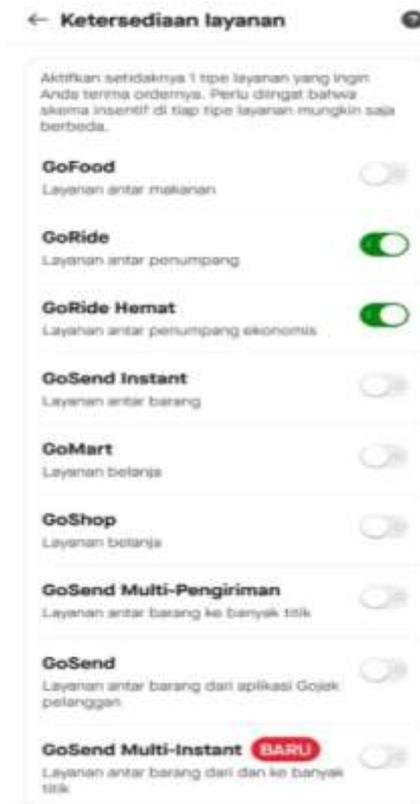
Kajian Literatur **Pengemudi Ojek Online**

Pengemudi ojek online adalah pekerja yang memberikan layanan transportasi berbasis aplikasi digital, melayani kebutuhan masyarakat seperti perjalanan penumpang, pengiriman barang, hingga antar makanan. Dengan memanfaatkan teknologi, profesi ini menawarkan kemudahan dan efisiensi, baik bagi pengemudi maupun pengguna. Keberadaan mereka telah menjadi bagian penting dari sistem transportasi modern, khususnya di wilayah perkotaan dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Fleksibilitas waktu kerja menjadi daya tarik utama, memungkinkan pengemudi untuk mengatur jam kerja sesuai kebutuhan mereka, menjadikannya pilihan pekerjaan yang adaptif terhadap berbagai kondisi sosial dan ekonomi (Merdiana Ferdila & Kasful Anwar Us, 2021). Namun, pekerjaan ini juga memiliki tantangan yang signifikan. Persaingan antar pengemudi, ketidakpastian pendapatan harian, hingga risiko kerja di jalan raya menjadi hal yang perlu dihadapi setiap hari. Selain itu, dinamika perubahan kebijakan dari platform aplikasi dan regulasi pemerintah sering kali menambah kompleksitas situasi kerja mereka. Untuk mendukung keberlanjutan profesi ini, diperlukan perlindungan yang lebih baik terhadap hak-hak pengemudi, termasuk jaminan sosial, standar kerja yang adil, Subsidi Bahan Bakar Minyak, serta dialog yang konstruktif antara pengemudi, perusahaan aplikasi, dan pemerintah. Dengan pendekatan yang inklusif, pengemudi ojek online dapat terus memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian dan mobilitas masyarakat.

Gojek

Gojek adalah platform layanan berbasis aplikasi digital yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari, mulai dari transportasi, pengiriman barang, hingga layanan antar makanan (Gojek, 2023). Sebagai pelopor layanan ojek online di Indonesia, Gojek telah merevolusi cara masyarakat mengakses transportasi dan layanan lainnya, menawarkan solusi yang cepat, praktis, dan terjangkau. Dengan menghubungkan pengemudi dengan pengguna melalui teknologi, Gojek tidak hanya mempermudah mobilitas di wilayah perkotaan tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang fleksibel bagi jutaan mitra pengemudi di seluruh Indonesia. Selain transportasi, Gojek telah berkembang menjadi ekosistem layanan yang mencakup pembayaran digital melalui GoPay, belanja kebutuhan harian, hingga jasa rumah tangga. Keberagaman layanan ini menjadikan Gojek sebagai solusi serba ada dalam kehidupan modern yang serba cepat (Merdiana Ferdila & Kasful Anwar Us, 2021). Sebagai perusahaan yang berbasis teknologi, Gojek terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan, memberdayakan mitra pengemudi dan mitra usaha kecil, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia. Dengan visi menjadi platform andalan di Asia Tenggara, Gojek tidak hanya menjadi simbol transformasi teknologi di Indonesia tetapi juga inspirasi bagi industri ekonomi digital global. Pada aplikasi Gojek khususnya untuk Driver terdapat banyak fitur yang dapat menampilkan berbagai informasi seperti:

1. Jumlah layanan yang bisa di aktifkan.



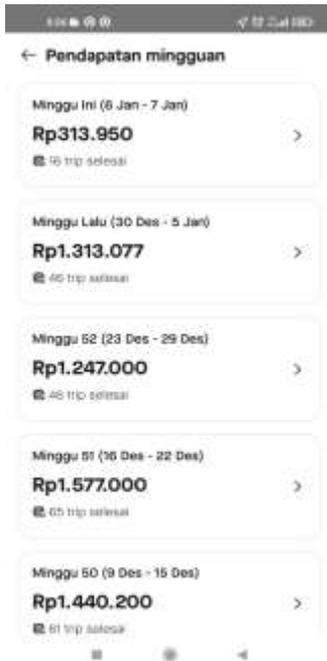
Sumber: Aplikasi Go Partner (2025)

2. Jumlah jam kerja driver serta performa driver.



Sumber: Aplikasi Go Partner (2025)

3. Jumlah pendapatan yang dihasilkan



Sumber: Aplikasi Go Partner (2025)

4. Jumlah poin order yang didapatkan dalam kurun waktu tertentu



Sumber: Aplikasi Go Partner (2025)

Dari beberapa data diatas pemerintah bisa menggunakan data-data tersebut sebagai acuan untuk mengatur subsidi BBM untuk para pengemudi Ojek Online, khususnya pada data Jam Kerja, Jumlah Orderan yang diterma dan Jumlah Penghasilan yang ada pada aplikasi.

Program Subsidi Bahan Bakar Minyak

Subsidi, sesuai definisi Kementerian Keuangan, adalah alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan atau lembaga yang memproduksi serta menjual barang dan jasa yang

memenuhi hajat hidup orang banyak agar harga jual dapat terjangkau. Anggaran untuk subsidi terdiri dari subsidi energi dan subsidi non energi (Habibie Center, 2020). Program Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga harga BBM tetap terjangkau bagi masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah. Subsidi ini biasanya diberikan pada jenis BBM tertentu seperti Pertalite dan Solar di Indonesia. Tujuan adanya kebijakan subsidi BBM adalah menjaga daya beli masyarakat dimana harga BBM tidak membebani rakyat kecil, menekan inflasi dimana dengan adanya harga BBM yang stabil dapat mengurangi dampak kenaikan harga barang dan jasa, mendukung sektor tertentu seperti industri transportasi dan pertanian yang sangat bergantung pada BBM, dan agar terdapat pemerataan ekonomi dengan memastikan akses energi yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat (Pamugar Haris, 2017). Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi untuk memastikan bahwa subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) benar-benar dinikmati oleh kelompok yang berhak. Peraturan yang mengatur mengenai distribusi subsidi bahan bakar minyak antara lain diatur dalam Peraturan Presiden No. 191 Tahun 2014 dan perubahannya dalam Perpres No. 117 Tahun 2021, serta Peraturan Menteri ESDM No. 10 Tahun 2024. Peraturan-peraturan ini berusaha memastikan bahwa subsidi BBM hanya diberikan kepada:

- Kendaraan umum dan transportasi publik, seperti angkot, bus, dan kendaraan layanan masyarakat.
- Kendaraan roda dua, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
- Sektor pertanian dan perikanan, yang membutuhkan BBM subsidi untuk operasional mereka.

Demi tercapainya tujuan tersebut, pemerintah masih terus melakukan pengkajian terkait dengan regulasi terbaru dan membuat system digital MyPertamina. Upaya ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan subsidi tepat sasaran dan tidak dinikmati oleh masyarakat yang mampu atau industri besar.

Peraturan Tentang Ojek Online sebagai UMKM

Pengemudi ojek online (ojol) di Indonesia dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam beberapa kebijakan pemerintah. Berikut adalah regulasi yang relevan dan pengaruhnya terhadap status ojek online sebagai bagian dari UMKM.

Dasar Hukum Pengemudi Ojol sebagai UMKM

Regulasi	Isi Utama	Relevansi untuk Ojol
UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM	Menjelaskan definisi UMKM, termasuk usaha perseorangan.	Ojol dapat dikategorikan sebagai usaha mikro karena mereka bekerja secara mandiri dengan penghasilan di bawah batas UMKM.
Perpres No. 98 Tahun 2022 tentang Pendaftaran UMKM	Memberikan kemudahan bagi usaha mikro untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB).	Ojol dapat mendaftar sebagai UMKM formal untuk mendapatkan akses ke program bantuan dan pembiayaan.
Permenkop UKM No. 2 Tahun 2023	Mengatur akses UMKM ke pendanaan dan subsidi pemerintah.	Ojol yang terdaftar sebagai UMKM dapat mengakses bantuan modal, kredit usaha rakyat (KUR), dan subsidi BBM.

Pembahasan

Berdasarkan kajian pustaka tentang peraturan yang membahas mengenai distribusi BBM subsidi, pengemudi ojek online seharusnya masuk dalam kriteria sasaran yang tepat untuk menerima subsidi BBM. Ojek Online merupakan layanan transportasi berbasis aplikasi digital, yang melayani kebutuhan masyarakat seperti perjalanan penumpang, pengiriman barang,

hingga antar makanan. Hal itu berarti ojek online masuk dalam kategori kendaraan transportasi public dan atau kendaraan layanan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan strategi pembagian subsidi BBM kepada para pengemudi ojek online. Hal yang dapat dilakukan agar para pengemudi ojek online mendapatkan subsidi secara merata dijelaskan dalam beberapa aspek yang mendukung, seperti jam kerja, jumlah order yang diterima, dan berdasarkan penghasilan. Selain itu, pengemudi ojek online juga harus mengikuti regulasi tata cara mendapatkan subsidi BBM yang telah diterapkan oleh pemerintah, yaitu dengan mendaftarkan kendaraannya dalam aplikasi digital MyPertamina, serta melakukan proses administrasi lainnya seperti memastikan status sebagai UMKM yang dapat dilakukan melalui asosiasi ojek online, berdasarkan Perpres No. 98 Tahun 2022.

Pembagian Subsidi BBM Berdasarkan Jam Kerja

Dalam upaya memastikan bahwa subsidi bahan bakar minyak (BBM) bisa tepat sasaran, pemerintah bisa melakukan suatu persyaratan bagi para pengemudi ojek online yaitu dengan menyesuaikan jam kerjanya sesuai dengan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang tersebut, jam kerja yang wajar dan aman ditetapkan sebanyak 40 jam per minggu, yang dapat dibagi menjadi 7 jam per hari untuk 6 hari kerja atau 8 jam per hari untuk 5 hari kerja. Maka dari itu pengemudi ojek online yang ingin mendapatkan subsidi BBM wajib melaporkan dan membuktikan bahwa mereka bekerja dalam rentang jam tersebut, baik melalui data aktivitas harian yang tercatat dalam aplikasi maupun dokumen lain yang relevan. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan subsidi kepada mereka yang benar-benar aktif bekerja sebagai mitra ojek online dengan waktu kerja yang sesuai, serta untuk mencegah penyalahgunaan subsidi oleh pihak-pihak yang tidak berhak. Selain itu, penyesuaian dengan jam kerja yang telah diatur juga diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kesehatan pengemudi, sehingga mereka dapat memberikan layanan secara optimal kepada masyarakat. Dengan adanya kebijakan ini, subsidi BBM diharapkan dapat meringankan beban operasional pengemudi ojek online yang bekerja secara profesional dan memenuhi kriteria sebagai pekerja aktif.

Pembagian Subsidi BBM Berdasarkan Jumlah Order yang diterima

Untuk memastikan subsidi bahan bakar minyak (BBM) tepat sasaran dan diberikan kepada pengemudi ojek online yang benar-benar aktif bekerja, pemerintah juga bisa menetapkan kriteria tambahan terkait jumlah orderan harian. Yaitu subsidi BBM hanya diberikan kepada pengemudi ojek online yang mampu memenuhi minimal 5 orderan per hari dengan 5 hari kerja dalam seminggu. Adapula pada Aplikasi Pengemudi Online khususnya Gojek setiap Order akan di berikan Poin 150, seperti yang terdapat pada gambar 1.3.2 Poin ke empat dimana Narasumber mendapatkan 7200 Poin yang berarti Narasumber terkait sudah mendapatkan 48 Order. Kriteria ini didasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Perhubungan pada tahun 2022 (Lenny Septiani, 2023). Kriteria ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi pengemudi aktif yang sepenuhnya menggantungkan penghasilannya dari pekerjaan tersebut. Data jumlah orderan harian yang dicatat melalui platform aplikasi ojek online menjadi acuan utama dalam proses verifikasi penerima subsidi. Dengan batasan ini, subsidi BBM dapat tepat sasaran membantu pengemudi yang bekerja secara konsisten dan produktif dalam memberikan layanan transportasi kepada masyarakat. Selain itu, kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pengemudi untuk terus meningkatkan produktivitas dan menjaga standar pelayanan mereka. Melalui pendekatan ini, pemerintah memastikan efisiensi dalam penyaluran subsidi, sekaligus memberikan dukungan yang layak bagi pengemudi ojek online yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap profesinya.

Pembagian Subsidi BBM Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Dalam rangka memastikan subsidi bahan bakar minyak (BBM) diberikan secara tepat sasaran, pemerintah dapat menetapkan kriteria dimana hanya pengemudi ojek online yang mampu memenuhi pendapatan bulanan setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) di wilayah masing-masing yang berhak menerima subsidi. Untuk mendasarin hal ini pemerintah bisa melihat pada bagian Aplikasi Go Partner yang menampilkan penghasilan para Driver seperti yang ada pada gambar 1.3.2 poin ke Tiga. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa subsidi hanya diterima oleh pengemudi yang benar-benar aktif bekerja dan menggantungkan penghasilannya pada profesi ini sebagai sumber utama pendapatan. Pendapatan bulanan pengemudi akan diverifikasi berdasarkan data yang tercatat di platform aplikasi ojek online, termasuk jumlah orderan yang diselesaikan dan tarif yang diperoleh. Dengan syarat ini, subsidi BBM diharapkan dapat menjadi dukungan bagi para pengemudi yang memenuhi standar produktivitas dan berkontribusi nyata dalam memberikan layanan transportasi kepada masyarakat. Selain itu, kebijakan ini juga mencegah penyalahgunaan subsidi oleh pihak-pihak yang tidak berhak atau kurang aktif dalam menjalankan profesi mereka. Namun apabila ada pengemudi ojek online yang tidak bisa mencapai target penghasilan UMR di daerahnya tetap akan mendapatkan subsidi BBM dengan syarat dapat memenuhi jam kerja atau jumlah orderan yang diterima dalam kurun waktu tertentu seperti yang sudah dibahas pada poin 1.4.1 dan 1.4.2. Melalui pendekatan ini, pemerintah tidak hanya memastikan efisiensi penyaluran subsidi, tetapi juga memberikan insentif kepada pengemudi ojek online untuk mencapai pendapatan yang layak sesuai dengan standar UMR di wilayahnya. Hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan para pengemudi dan keluarganya.

KESIMPULAN

Penyaluran subsidi BBM kepada pengemudi ojek online dirancang untuk memastikan bantuan ini tepat sasaran dengan menetapkan kriteria berbasis produktivitas dan keaktifan kerja. Tiga indikator utama yang digunakan adalah:

1. Jam kerja - Subsidi hanya diberikan kepada pengemudi yang memenuhi ketentuan jam kerja wajar, yakni 40 jam per minggu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengemudi yang bekerja secara aktif dan menjaga keseimbangan produktivitas dengan kesehatan.
2. Jumlah order harian - Pengemudi harus menyelesaikan minimal 5 order per hari dengan lima hari kerja dalam seminggu. Kebijakan ini memastikan bahwa subsidi diberikan kepada mereka yang benar-benar bergantung pada profesi ini sebagai sumber penghasilan utama.
3. Pendapatan bulanan - Hanya pengemudi yang mampu mencapai pendapatan bulanan setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) di wilayahnya masing-masing yang berhak menerima subsidi. Hal ini untuk mendukung mereka yang bekerja konsisten dan memenuhi standar produktivitas layak.

Namun perlu diperhatikan bahwa setiap Pengemudi Online memiliki Jam Kerja serta wilayah kerja yang berbeda-beda, oleh karenanya dari ketiga syarat diatas Pengemudi Online hanya harus memenuhi salahs atu syarat saja untuk mendapatkan kuota BBM Bersubsidi dari pemerintah. Adapul ketiga kriteria tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi distribusi subsidi BBM, memberikan insentif kepada pengemudi ojek online yang berkontribusi nyata, sekaligus mencegah penyalahgunaan. Melalui kebijakan ini, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan pengemudi, memastikan pelayanan optimal kepada masyarakat, serta menjaga keadilan dalam penyaluran subsidi.

Acknowledgment

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Muhamad Rizky Anshori atas kesediaannya menjadi narasumber dalam penulisan karya tulis ini. Terima kasih atas bantuan dan kebaikan beliau yang telah meminjamkan aplikasi Gojek Driver untuk dijadikan objek penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data dan wawasan yang sangat bermanfaat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta koreksi yang berharga dalam proses penyusunan karya tulis ini. Bantuan, dedikasi, dan perhatian yang diberikan sangat membantu penulis dalam menghasilkan karya yang lebih baik dan terarah. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Yesidora. (2024, December 2). *Pembatasan Subsidi BBM Bagi Ojol Ditaksir Bakal Kerek Tarif 10%-15%*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/digital/teknologi/674d4d7cf08e0/pembatasan-subsidi-bbm-bagi-ojol-ditaksir-bakal-kerek-tarif-10-15>
- Artur Gideon. (2024, November 30). *Ojol Siap demo besar jika tidak mendapatkan subsidi BBM*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5812801/ojol-siap-demo-besar-jika-tak-dapat-subsidi-bbm>
- Desy Setyowati. (2022, October 10). *Survei Kemenhub: Pendapatan Driver Ojol Pas-pasan, Jarang Dapat Bonus*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/digital/startup/634385d50a306/survei-kemenhub-pendapatan-driver-ojol-pas-pasan-jarang-dapat-bonus>
- Gojek. (2023). *Gojek Indonesia*. Gojek.Com. <https://www.gojek.com/id-id>
- Haris Fadhil. (2024, June 18). *IQ Air Udara Jakarta menjadi terpolusi didunia pagi ini*. DetikNews.Com. <https://news.detik.com/berita/d-7395875/iq-air-polusi-udara-jakarta-paling-tinggi-di-dunia-pagi-ini#:~:text=Situs%20IQ%20Air%20menempatkan%20Jakarta,tertulis%20dalam%20sit us%20IQ%20Air.&text=Data%20yang%20digunakan%20IQ%20Air,udara%20yang%20tertutup%20kabut%20putih.&text=10.,Kathmandu%2C%20Nepal>
- Lenny Septiani. (2023, April 6). *Ojol Mau Kerja Kantoran, Benarkah Driver Gojek hingga Grab Berkurang*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/digital/startup/642d8ffbe434c/ojol-mau-kerja-kantoran-benarkah-driver-gojek-hingga-grab-berkurang>
- Merdiana Ferdila, & Kasful Anwar Us. (2021). *Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi*.
- Nur Hidayah Fitri. (2023, August 10). *Konsumsi BBM Indonesia Meningkatkan pertahun 2022*. Data.Goodstats.Id. <https://data.goodstats.id/statistic/konsumsi-bbm-di-indonesia-meningkat-pada-2022-ESja8#:~:text=Konsumsi%20BBM%20di%20Indonesia%20dari%20Tahun%20ke%20Tahun&text=Angka%20konsumsi%20tersebut%20mengalami%20peningkatan,tertinggi%20dalam%20beberapa%20tahun%20terakhir>
- Yulia Hesti, Raka Tiza, Dian Rifiansyah, & Muhammad Farhan. (2023). *Dampak Kebijakan Pemerintah Tentang Kenaikan Harga Bbm Terhadap Pengemudi Ojek Online Di Bandar Lampung*.